

Lampiran 1. Pedoman obserpasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian observasi mengenai analisi teologis makna *ma'ba bunga* dalam tradisi *rambu solo'* dan bagaimana implikasinya bagi Jemaat Kamereng Kandeapi sebagai berikut:

1. Apa makna dilaksanakannya acara *ma'baa bunga*?
2. Memahami mengenai dilakukannya acara *ma'baa bunga*
3. Menganalisi teologis makna *ma'baa bunga*

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dengan proponen Jemaat kamereng Kandeapi

1. Apa arti dilaksanakanya acara *ma'baa bunga*?
2. Apa makna dilaksanakanya acara *ma'baa bunga*?
3. Mengapa cara *ma'baa bunga* dilakukan?
4. kapan acara *ma'baa bunga* harus dulakukan?
5. Apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan dalam acara *ma'baa bunga* atau bagaimana prosesi acara *ma'baa bunga*? dan Apa yang di bahwa ke kuburan dalam acara *ma'babunga*?
6. Siapa saja yang bisa melakukan dan terlibat dalam acara *ma'baa bunga*?
7. Bagaimana pandangan gereja kalau acara *ma'baa bunga* dilakukan?
8. Bagaimana peandangan teologis terhadap acara *ma'ba bunga*?

Pedoman wawan cara dengan majelis gereja

1. Apa arti dilaksanakanya acara *ma'baa banga*?
2. Apa makna dilaksanakanya acara *ma'baa bunga*?
3. Mengapa cara *ma' baa bunga* dilakukan?
4. Kapan acara *ma'baa bunga* harus dulakukan?
5. Apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan dalam acara *ma' baa bunga* atau bagaimana prosesi acara *ma'baa bunga*? dan Apa yang di bahwa ke kuburan dalam acara *ma'babunga*?
6. Siapa saja yang bisa melakukannya dan terlibat dalam acara *Ma' baa bunga*?
7. Bagaimana pandangan gereja kalau acara *ma' baa bunga* dilakukan?

Pedoman wawancara dengan anggota jemaat

1. Apa arti dilaksanakanya acara *ma'baa banga*?
2. Apa makna dilaksanakanya acara *ma'baa bunga*?
3. Mengapa cara *ma' baa bunga* dilakukan?
4. Kanapa acara *ma'baa bunga* harus dilakukan?
5. Apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan dalam acara *ma' baa bunga* atau bagaimana prosesi acara *ma'baa bunga*? dan apa yang di bahwa ke kuburan dalam acara *ma'babunga*?

Pedoman wawancara denga tokoh adat

1. Apa arti dilaksanakanya acara *ma'baa banga*?
2. Apa makna dilaksanakanya acara *ma'baa bunga*?

3. Mengapa cara *ma' baa bunga* dilakukan?
4. Kanapa acara *ma'baa bunga* harus dilakukan ?
5. Apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan dalam acara *ma' baa bunga* atau bagaimana prosesi acara *ma'baa bunga*? dan Apa yang di bahwa ke kuburan dalam acara *ma'baa bunga*.

Transkrip wawancara

NO	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	<p>Apa arti dilakukanya acara <i>ma'baa bunga</i></p>	<p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Windira L.T ialah sebagai bentuk kasih sayang dan kerinduan kepada orang yang telah meninggal dunia. 2. Marthen Kallolangi sebagai tanda kasih sayang dan kerindaun kepada almarhum 3. Yohanes Tandi Langga' sebagai bentuk kasih sayang <i>sia kamamaliranna lako</i> almarhum 4. Marselina Mangayu sebagi tanda kasih sayang 5. Sbsapan ialah sebagai tanda <i>pakaboro sia kamamaliranna lako to mate</i>.
2	<p>Apa makna dilaksanakanya acara <i>ma'baa bunga</i></p>	<p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Windira L.T ialah untuk berziarah ke kuburan setelah tiga hari pemakaman jenazah dengan tujuan untuk membersihkan kuburan agar kuburan terawat dengan baik. selain itu ada juga orang yang memaknai ketika melaksanakan acara ini, membahwa barang-barang ke kuburan dengan harapan akan memperoleh berkat, <i>pakamase batu dalle</i> dari orang yang telah meninggal dunia 2. Yohanes Tandi L sebagai bentuk ziarah ke kuburan setelah tiga hari pemakaman jenasah. Namun ada juga orang yang pergi meminta berkat denga membawa barang-barang

		<p>kekuburan harapan akan memperoleh berkat <i>battu dalle sia pakamase</i> dari roh nenek moyang dengan mengatakan <i>saekomi umbawakan dalle sia kamasaikan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mathen Kallolangi sebagai bentuk ziarah ke kuburan setelah dua atau tiga hari pemakaman jenazah untuk membersihkan kuburan agar kuburan terawat, sains itu ada juga anggota jemaat <i>to lo umpetada dalle</i>, menjadikan acara <i>ma'baa bunga</i> sebagai sarana untuk meminta berkat dari orang yang telah meninggal dunia, <i>sia makada nakua saekimi umbawakkan dalle sia kamasaikani</i>. 4. Rispa berziarah untuk membersihkan kuburan 5. Marselina M ialah untuk <i>maseroi kaburu sia umpatada dalle, sia pakamase lako to mate</i> 6. Sbsapan dan Yohanes K.L sebenarnya <i>ma'baa bunga</i> ini bukanlah adat melainkan tradisi yang dilakukan secara turun temurun, akan tetapi banyak orang yang melakukannya dan mengagap sebagai adat. Makna dari <i>ma'baa bunga</i> ialah untuk berziarah ke kuburan setelah dua atau tiga hari pemakaman jenazah, akan tetapi ada juga orang yang melakukan untuk meminta berkat, <i>sia dalle batu pakamase lako to mate</i>
3	Mengapa acara <i>ma'baa bunga</i> dilakukan	<p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Windira L.T acara <i>ma'baa bunga</i> dilakukan sebagai <i>sonda malina</i> keluarga kepada orang yang telah meninggal dunia bahwa dengan melakukan acara <i>ma'baa bunga</i> rasa kehilangan mereka sedikit terobati. Karena manusia pada dasarnya itu memiliki rasa emosional, jadi wajar

		<p>ketika manusia itu masi mamali kepada orang yang telah meninggal dunia.</p> <p>2. Marthen K.L dan Yohanes T.L dan Sbsapan sebagai <i>sonda malina anna pogau te tradisi ma'baa bunga, battuanan kamalaliranna keluarga</i>. Dengan harapan rasa sakitnya sedikit redah dan terobati</p>
		<p>3. Rispa sebagai bentuk penghargaan dan kerinduan kepada orang yang telah meninggal dunia agar rasa kehilangan sedikit terluapkan</p>
4	Kapan acara <i>ma'baa bunga</i> dilakukan	<p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Windira L.T, Rispa, Yohanes T.L , Marselina M dilaksanakan setelah tiga hari pemakan jenazah 2. Sbsapan, Yaohanes K.L dan Marten K.L mengatakan dilakukan setelah dua atau tiga hari pemakan jenazah dengan berkunjung ke kuburan hanya satu kali saja.
5	Apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan dalam acara <i>ma'baa bunga</i> atau bagaimana prosesi acara <i>ma'baa bunga</i> ? dan Apa yang di bahwa ke kuburan dalam acara <i>ma'babunga</i> ?	<p>Jawaban :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yohanes T.L Sbsapan, marthen K.L, Yohanes K.L Marselian M, Risapa, mengatakan bahwa bawa Yang dilakukan dalam acara <i>ma'baa bunga</i> ialah mempersiapkan bunga yang sudah dipotong-potong kecil untuk ditabur di kuburan dan bunga yang akan ditanam di sekitar kuburan, memasak makan seperi daging ayam, beras ketan atau <i>sokko</i>, nasi kemudian dibungkus kecil-kecil menggunakan daun atau kertas dan dibwa ke kuburan, kemudian mempersiapkan air, ballo dan kopi kedalm botol keci untuk dibahwa ke kuburan, selain itu juga

		<p>mempersiapkan daun siri atau <i>pangan</i> yang juga di bawa ke kuburan, kemudian mempersiapkan parang untuk di gunakan memberiskan disekitaran kuburan.</p>
6	<p>Siapa saja yang bisa melakukan dan terlibat dalam acara <i>ma'baa bunga</i></p>	<p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Marthen K.L, Yhohanes T.L, Sbsapan, Rispa, Yohanes K.L ialah semua keluarga atau kerabat dari oarang yang telah meninggal dunia dan masyarakat setempat atau tetangga dari orang yang melakukan acara <i>ma'baa bunga</i>
7	<p>Bagaiman pandangan gereja kalau acara <i>ma'baa bunga</i> dilakukan</p>	<p>Jawaban:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Windira L.T, mengatakan bawa Pandangan gereja ketika acara <i>ma'baa bunga</i> dikatakan bawa <i>ma'baa bunga</i> itu bukanlah ajaran dalam kekristena, dan bukan juga adat melainkan trasisi yang dilakukan secara berulang-ulang. Dan membawa makan ke kuburan boleh saja jika hanya untuk dimakan setelah selesai membersihkan kuburan, akan tetapi yang tidak ada tujuan dan manfaatnya jika akan diberikan kepada orang yang telah meninggal dunia, karena orang yang mati tidak akan memakannya lagi. Dalam acara <i>ma'baa bunga</i> bukan juga sarana untuk meminta berkat kepada orang yang telah meninggal dunia, karena berkati itu <i>ludiomai Puang Matua lako mintu panampa malabina. Batuanan kumua ya tu</i> berkat bersumber dari Tuhan. 2. Marteh K.L mengatakan bawa tidak ada ajaran kekristenan yang mengatakan bahwa ketika selesai tiga hari pemakan jenazah acara <i>ma'baa bunga</i> itu dilakukan dan acara mababunga ini bukan juga adat melain kan hanyalah tradisi.

		<p>3. Yohanes T.L Gereja harunya menyampaikan kepada jemaat melalu majelis gereja bawa <i>ma'baa bunga</i> ini bukanlah ajaran dalam Alkitab dan bukan juga adat.</p> <p>4. Yohanesa K.L secara kekristenan <i>ma'baa bunga</i> ini tidaklah diajarkan dalam kekristenan dan bukan juga adat melainkan hanyalah tradisi yang dilakukan secara turun temurun</p>
8	Bagaiman pandangan teologia terhadap acara <i>ma'baa bunga</i>	<p>Jawaban:</p> <p>1. Windira L. T mengatakan bawa acara <i>ma'baa bunga</i> boleh-boleh saja dilakukan sebagai bentuk ziarah untuk membersihkan kuburan tetapi yang keliru jika melaksanakn acara <i>ma'baa bunga</i> itu sebagai bentuk untuk meminta berkat karena Secara teologis berkat itu bersumber dari Tuhan dan membawa makan kekuburan itu tidak ada maknanya karena orang yang sudah mati tidak akan memaknya lagi.</p>